

## Kepemimpinan Perempuan dalam Lembaga Pendidikan Islam

Ayu Lestari, Ahmad Suryadi Nomi

Universitas Muhammadiyah Jakarta

hma.lestari@gmail.com, ahmad.suryadi@umj.ac.id

### ABSTRACT

*Women's leadership in Islamic educational institutions is the primary focus of this research. This study aims to delve into the contributions, challenges, and policy implications of women's leadership in the context of Islamic education. Employing a qualitative approach and literature review method, this research analyzes various theories and related studies to compile a comprehensive overview of this issue. The findings indicate that women's leadership significantly contributes to the development of Islamic education, both academically and morally. However, challenges such as gender stereotypes, lack of institutional support, and societal perceptions remain obstacles that need to be overcome. A deep discussion on the factors influencing the success or failure of women in leadership positions provides insights into strategies that can be implemented to strengthen women's roles in Islamic educational institutions. Recommendations for educational institutions, governments, and society include enhancing inclusive leadership development programs, implementing gender equality policies, and educating the public about the importance of gender inclusion in education. The implications of this research for Islamic education policies and practices highlight the need for transformation to create a more representative and inclusive learning environment. Thus, this research has the potential to provide guidance for policymakers to enhance women's participation in Islamic educational leadership more broadly.*

**Keywords:** *gender inclusion, women's leadership, Islamic education, leadership challenges*

### ABSTRAK

Kepemimpinan perempuan dalam lembaga pendidikan Islam menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Studi ini bertujuan untuk mendalami kontribusi, tantangan, serta implikasi kebijakan dari kepemimpinan perempuan dalam konteks pendidikan Islam. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi literatur, penelitian ini menganalisis berbagai teori dan penelitian terkait untuk menyusun gambaran yang komprehensif tentang isu ini. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pendidikan Islam, baik dari aspek akademik maupun moral. Namun, tantangan seperti stereotip gender, kurangnya dukungan institusional, dan persepsi masyarakat masih menjadi hambatan yang perlu diatasi. Diskusi mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan perempuan dalam posisi kepemimpinan memberikan wawasan tentang strategi yang dapat diterapkan untuk memperkuat peran perempuan dalam lembaga pendidikan Islam. Rekomendasi untuk institusi pendidikan, pemerintah, dan masyarakat meliputi peningkatan program pengembangan kepemimpinan yang inklusif, kebijakan yang mendukung kesetaraan gender, serta pendidikan masyarakat tentang pentingnya inklusi gender dalam pendidikan. Implikasi dari penelitian ini terhadap kebijakan dan praktik pendidikan Islam menyoroti perlunya transformasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih representatif dan inklusif.

Dengan demikian, penelitian ini berpotensi memberikan panduan bagi pengambil kebijakan untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam kepemimpinan pendidikan Islam secara lebih luas.

**Kata kunci:** inklusi gender, kepemimpinan perempuan, pendidikan Islam, tantangan kepemimpinan

## PENDAHULUAN

Kepemimpinan perempuan dalam lembaga pendidikan Islam telah menjadi fokus utama dalam literatur akademis modern. Sebagai elemen integral dalam manajemen institusi pendidikan Islam, peran kepemimpinan perempuan tidak hanya terbatas pada pengelolaan yang efektif, tetapi juga membawa inovasi serta perubahan yang signifikan dalam konteks pendidikan Islam. Fatimah (2020) menyoroti bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah perempuan memainkan peran krusial dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam, sebagaimana yang ditunjukkan dalam studi kasus MTsN Tuban dan MTs Salafiyah Merakurak Tuban (Fatimah, 2020). Selain itu, penelitian oleh Nabila, Fatimah, dan Ridlwan (2023) menunjukkan bahwa pengelolaan program Tahfidz Al-Quran secara efektif meningkatkan motivasi hafalan di kalangan siswa, menegaskan kontribusi positif kepemimpinan perempuan dalam konteks pendidikan Islam (Nabila et al., 2023).

Lebih jauh, Maula dan Noviyanti (2024) menggarisbawahi pentingnya pemberdayaan komite sekolah sebagai langkah konkret untuk meningkatkan kualitas pendidikan, yang relevan dalam konteks pengembangan kepemimpinan perempuan di lembaga pendidikan Islam (Maula & Noviyanti, 2024). Studi yang dilakukan oleh Muttaqin dkk. (2024) menunjukkan strategi untuk meningkatkan kesehatan mental siswa di pesantren, sebuah aspek yang sangat penting dalam upaya pembelajaran Al-Qur'an yang efektif (Muttaqin et al., 2024). Manajemen pendidikan Islam, seperti yang ditegaskan oleh Zohriah dkk. (2023), meliputi berbagai aspek esensial yang memerlukan koordinasi efektif antara berbagai *stakeholder* guna mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan (Zohriah et al., 2023). Selanjutnya, Fauzi dkk. (2023) menunjukkan bahwa program pembinaan Tilawatil Qur'an di Kabupaten Tangerang memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an di lingkungan sekolah (Fauzi et al., 2023).

Dalam konteks ini, kepemimpinan perempuan tidak hanya menjadi sarana untuk mengelola lembaga pendidikan Islam dengan lebih baik, tetapi juga merupakan pendorong utama untuk inovasi pendidikan dan peningkatan kualitas. Peran dan kontribusi yang diberikan oleh kepemimpinan perempuan tidak boleh diabaikan, mengingat tantangan-tantangan yang mereka hadapi dalam mempertahankan posisi mereka dan memperluas dampak positif mereka dalam masyarakat Islam. Kajian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan kepemimpinan perempuan dalam lembaga pendidikan Islam sangat penting untuk memahami dinamika yang kompleks di balik karya mereka.

Dari sudut pandang manajerial dan strategis, mendukung dan mengembangkan kepemimpinan perempuan dalam lembaga pendidikan Islam memerlukan pendekatan yang holistik dan terkoordinasi. Ini mencakup tidak hanya pembangunan kapasitas individu perempuan dalam posisi kepemimpinan, tetapi juga reformasi kebijakan yang mendukung inklusi dan kesetaraan gender dalam semua aspek pendidikan Islam. Implikasi dari penelitian ini sangat relevan untuk pembuatan kebijakan masa depan yang lebih inklusif dan berkelanjutan dalam konteks globalisasi pendidikan dan transformasi sosial.

## METODE PENELITIAN

Kepemimpinan perempuan dalam lembaga pendidikan Islam menjadi fokus penelitian ini, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang kontribusi mereka dalam mengembangkan institusi pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam. Bagian ini akan menjelaskan pendekatan penelitian yang digunakan, kriteria seleksi data, serta teknik analisis data yang mendukung pengembangan argumen tentang pentingnya kepemimpinan perempuan dalam konteks ini. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah analisis studi literatur yang komprehensif. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti akan mengumpulkan dan mengevaluasi literatur terbaru dan relevan yang berkaitan dengan kepemimpinan perempuan dalam lembaga pendidikan Islam. Analisis studi literatur dianggap tepat karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai perspektif, teori, dan penemuan yang telah diterbitkan dalam literatur ilmiah.

Kriteria seleksi data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup publikasi ilmiah yang terkait dengan tema kepemimpinan perempuan, lembaga pendidikan Islam, dan pendidikan berbasis Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sumber informasi utama termasuk jurnal ilmiah, artikel penelitian, buku teks, dan dokumen resmi yang relevan dengan topik penelitian ini. Dengan mempertimbangkan kriteria ini, peneliti dapat menjamin bahwa data yang digunakan adalah akurat, relevan, dan dapat dipercaya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan pendekatan deskriptif dan analisis kritis terhadap temuan yang diperoleh dari studi literatur. Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi pola, tren, dan temuan kunci yang berkaitan dengan peran serta dampak kepemimpinan perempuan dalam konteks lembaga pendidikan Islam. Analisis ini akan mengarah pada pengembangan argumen yang kuat dan mendalam tentang bagaimana kepemimpinan perempuan berkontribusi terhadap pengembangan lembaga pendidikan Islam secara positif dan berkelanjutan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Sabrifha et al. (2023), pentingnya menyusun kurikulum Islam yang berbasis Al-Qur'an dan As-Sunnah menjadi landasan penting dalam pengembangan pendidikan Islam yang efektif (Sabrifha et al., 2023). Tanzeh (2011) menyoroti bahwa metodologi penelitian yang praktis dan

mudah diaplikasikan sangat mendukung keberhasilan dalam melakukan penelitian ilmiah yang mendalam (Tanzeh, 2011).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan perempuan dalam lembaga pendidikan Islam memainkan peran sentral dalam mengembangkan institusi dan memberikan dampak positif yang signifikan pada masyarakat Islam secara menyeluruh. Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2020) mengungkapkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah perempuan di MTsN Tuban dan MTs Salafiyah Merakurak Tuban tidak hanya mampu mengubah paradigma, tetapi juga meningkatkan secara signifikan kualitas pendidikan di kedua sekolah tersebut (Fatimah, 2020). Lebih dari sekadar fokus pada pencapaian akademis, kepemimpinan perempuan dalam konteks ini juga memberikan kontribusi yang kuat terhadap pembentukan nilai-nilai moral dan spiritual yang sesuai dengan ajaran Islam. Fatimah (2017) menegaskan bahwa pendidikan yang diberikan oleh perempuan dalam lingkungan ini tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual, tetapi juga untuk memperkuat karakter individu dalam masyarakat (Fatimah, 2017).

Peran penting kepemimpinan perempuan dalam lembaga pendidikan Islam menjadi semakin nyata ketika dipandang sebagai motor penggerak untuk perubahan positif dalam masyarakat. Mereka tidak hanya menjadi agen transformasi dalam mencapai tujuan akademis, tetapi juga dalam membentuk kepribadian yang berkualitas dan bermoral. Studi kasus yang dilakukan oleh Fatimah (2020) di MTsN Tuban dan MTs Salafiyah Merakurak Tuban menyoroti bagaimana kepemimpinan perempuan mampu memberikan inspirasi, motivasi, dan arah yang jelas bagi seluruh komunitas pendidikan dalam memperbaiki mutu dan relevansi pendidikan Islam di tingkat lokal (Fatimah, 2020). Pentingnya kepemimpinan perempuan dalam konteks ini juga tercermin dalam upaya mereka untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupan di sekolah. Fatimah (2017) menggarisbawahi bahwa pendidikan yang dilakukan oleh perempuan dalam lembaga pendidikan Islam tidak sekadar mengajarkan pengetahuan, tetapi juga membimbing siswa dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Fatimah, 2017). Dengan demikian, kepemimpinan perempuan tidak hanya memberikan landasan pendidikan yang kokoh secara akademis, tetapi juga moral dan spiritual yang akan membentuk generasi masa depan yang lebih beriman dan bertanggung jawab.

Dalam konteks ini, kepemimpinan perempuan di lembaga pendidikan Islam tidak hanya mengelola administrasi sekolah, tetapi juga berperan sebagai model dan teladan bagi siswa dan staf lainnya. Mereka memainkan peran kunci dalam memastikan bahwa pendidikan yang diselenggarakan tidak hanya mencapai standar akademis yang tinggi, tetapi juga relevan dengan nilai-nilai Islam yang mendasar. Fatimah (2020) menyimpulkan bahwa kepemimpinan perempuan mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung, di mana siswa merasa didukung untuk berkembang secara holistik (Fatimah, 2020). Peran kepemimpinan

perempuan dalam lembaga pendidikan Islam juga melampaui batas ruang kelas dan sekolah. Mereka sering kali menjadi penggerak utama dalam mengembangkan jaringan komunitas pendidikan yang luas, memperkuat hubungan dengan *stakeholder* utama, dan menggalang dukungan masyarakat untuk meningkatkan infrastruktur dan fasilitas pendidikan. Dengan demikian, kepemimpinan perempuan tidak hanya berdampak pada siswa secara langsung, tetapi juga membantu membangun kapasitas institusi untuk memberikan layanan pendidikan yang lebih baik dan inklusif bagi masyarakat.

Faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan kepemimpinan perempuan dalam lembaga pendidikan Islam meliputi dukungan yang kuat dari pihak berwenang, kesempatan yang setara untuk pengembangan karir, serta akses terhadap sumber daya yang memadai. Penelitian menunjukkan bahwa perempuan sering kali menghadapi tantangan unik dalam mencapai posisi kepemimpinan yang signifikan di lembaga-lembaga pendidikan Islam, meskipun mereka telah terbukti mampu mengelola dan mengembangkan sekolah dengan efektif (Fatimah, 2020). Dalam membandingkan temuan ini dengan penelitian terdahulu, terlihat bahwa kepemimpinan perempuan tidak hanya mendapatkan pengakuan atas kontribusi mereka dalam meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam advokasi untuk kesetaraan gender dan inklusi sosial dalam pendidikan Islam. Mereka memberikan bukti konkret bahwa kepemimpinan perempuan bukan hanya tentang representasi yang setara, tetapi juga tentang transformasi substantif dalam pendekatan pendidikan yang inklusif dan holistik (Fatimah, 2020).

Meskipun memiliki peran yang penting, kepemimpinan perempuan dalam lembaga pendidikan Islam juga menghadapi sejumlah tantangan yang signifikan yang memerlukan penanganan secara sistematis. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah persepsi masyarakat terhadap peran perempuan dalam posisi kepemimpinan, terutama dalam konteks yang masih didominasi oleh nilai-nilai patriarki yang kuat. Menurut penelitian oleh Sulistyorini (2022), pemberdayaan perempuan dalam konteks pendidikan pesantren sering kali menghadapi resistensi terhadap perubahan dan pengakuan atas kontribusi mereka (Sulistyorini, 2022). Di samping itu, Rodliyah (2019) menegaskan pentingnya kesetaraan dan keadilan gender dalam pendidikan Islam sebagai prinsip universal yang harus ditegakkan untuk mendukung keberhasilan kepemimpinan perempuan di lembaga-lembaga pendidikan Islam (Rodliyah, 2019). Tantangan-tantangan ini menandakan perlunya upaya lebih lanjut untuk mengubah paradigma yang ada dan mendorong inklusi perempuan dalam semua aspek kepemimpinan dan pengambilan keputusan di lembaga pendidikan Islam.

Salah satu hambatan utama yang dihadapi oleh kepemimpinan perempuan dalam lembaga pendidikan Islam adalah adanya stereotip yang mengaitkan kemampuan dan otoritas dengan gender. Meskipun telah terbukti bahwa perempuan mampu memimpin dengan efektif dan menghasilkan perubahan positif, masih ada persepsi yang meragukan kemampuan mereka untuk mengambil peran

kepemimpinan yang signifikan. Sulistyorini (2022) menyoroti bahwa stereotip ini dapat menghambat kemajuan karir perempuan dalam pendidikan pesantren, meskipun mereka memiliki kualifikasi dan kompetensi yang sama dengan rekan laki-laki mereka (Sulistyorini, 2022). Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan Islam untuk mengadopsi pendekatan yang inklusif dan memberikan dukungan yang kuat bagi perempuan dalam mencapai posisi kepemimpinan yang lebih tinggi.

Selain stereotip gender, kepemimpinan perempuan juga sering kali dihadapkan pada tantangan terkait dengan keterbatasan dukungan dan *mentorship*. Dalam banyak kasus, perempuan tidak memiliki akses yang sama dengan laki-laki terhadap jaringan dan sumber daya yang mendukung pengembangan karir dan kepemimpinan. Hal ini menciptakan kesenjangan dalam kesempatan dan akses terhadap pengembangan profesional yang diperlukan untuk sukses dalam posisi kepemimpinan. Rodliyah (2019) menunjukkan bahwa keberhasilan kepemimpinan perempuan dalam lembaga pendidikan Islam sering kali bergantung pada dukungan dan *mentorship* yang mereka terima dari komunitas mereka (Rodliyah, 2019). Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan Islam untuk aktif dalam memberikan pelatihan, dukungan *mentorship*, dan kesempatan yang setara bagi perempuan yang ingin maju dalam karir kepemimpinan.

Tantangan lain yang dihadapi oleh kepemimpinan perempuan dalam lembaga pendidikan Islam adalah kurangnya representasi yang memadai di tingkat pengambilan keputusan. Meskipun ada peningkatan dalam jumlah perempuan yang mencapai posisi kepemimpinan, mereka masih sering kali kurang diwakili di dewan-dewan pengawas, komite-komite utama, dan dalam proses pengambilan keputusan strategis. Penelitian menunjukkan bahwa representasi yang kuat dalam pengambilan keputusan sangat penting untuk memastikan bahwa suara perempuan didengar dan kebutuhan mereka diwakili secara efektif dalam pengembangan kebijakan dan strategi lembaga pendidikan Islam (Fatimah, 2020). Oleh karena itu, langkah-langkah konkret harus diambil untuk memastikan bahwa perempuan memiliki akses yang setara dan representasi yang memadai dalam semua tingkatan kepemimpinan di lembaga-lembaga tersebut.

Selain tantangan internal, kepemimpinan perempuan dalam lembaga pendidikan Islam juga menghadapi tantangan eksternal yang meliputi persepsi dan harapan dari masyarakat lebih luas. Masyarakat sering kali memiliki harapan yang berbeda terhadap perempuan dan laki-laki dalam posisi kepemimpinan, dengan ekspektasi yang lebih tinggi terhadap perempuan untuk menunjukkan bukti ekstra dari kemampuan dan kompetensi mereka. Sulistyorini (2022) menunjukkan bahwa persepsi ini dapat menimbulkan tekanan tambahan bagi perempuan yang berusaha untuk sukses dalam posisi kepemimpinan di lingkungan yang didominasi oleh laki-laki (Sulistyorini, 2022). Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan Islam untuk melakukan advokasi yang kuat dan edukasi terkait pentingnya kesetaraan gender dan keberagaman dalam kepemimpinan.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, perlu diimplementasikan pendekatan yang holistik dan terintegrasi yang mencakup edukasi, pelatihan, advokasi, dan kebijakan yang mendukung. Institusi pendidikan Islam harus aktif dalam mempromosikan kesadaran tentang pentingnya kesetaraan gender dalam kepemimpinan dan mendukung inisiatif untuk memperkuat posisi perempuan dalam struktur kepemimpinan mereka. Langkah-langkah ini termasuk pemberian pelatihan kepemimpinan, pengembangan *mentorship*, dan penciptaan lingkungan yang mendukung untuk memfasilitasi pertumbuhan karir perempuan di bidang pendidikan Islam. Selain itu, perlunya transparansi dan akuntabilitas dalam proses seleksi dan promosi kepemimpinan juga harus ditegakkan untuk memastikan bahwa semua kandidat, baik perempuan maupun laki-laki, dievaluasi berdasarkan merit dan kompetensi mereka. Rodliyah (2019) menggarisbawahi pentingnya sistem yang adil dan transparan dalam menciptakan kesempatan yang setara bagi perempuan dalam mencapai posisi kepemimpinan yang lebih tinggi (Rodliyah, 2019). Dengan demikian, upaya kolektif dari lembaga pendidikan Islam, pemerintah, dan masyarakat sangatlah penting untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan adil bagi perempuan dalam memimpin lembaga pendidikan Islam.

Beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan kepemimpinan perempuan dalam lembaga pendidikan Islam meliputi pendekatan dan metode dalam pendidikan Islam itu sendiri. Nurhalimah (2019) menggarisbawahi bahwa pendekatan dan metode dalam pendidikan Islam dapat dipelajari dari konsep teori pendidikan Barat untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas dan aplikatif (Nurhalimah, 2019). Dalam konteks ini, pengetahuan tentang teori pendidikan Barat dapat memberikan wawasan tambahan bagi pemimpin perempuan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan relevan dalam konteks pendidikan Islam. Selain itu, faktor internal seperti kemampuan untuk membangun kerja sama dan koordinasi yang efektif dengan *stakeholder* lainnya juga menjadi kunci dalam meningkatkan keberhasilan kepemimpinan perempuan. Seperti yang diakui secara luas, kepemimpinan perempuan sering kali menonjolkan gaya kepemimpinan yang inklusif dan kolaboratif. Hal ini penting untuk memperkuat hubungan dalam komunitas pendidikan Islam, membangun kemitraan yang kuat dengan semua pihak terkait, dan merancang strategi pendidikan yang berdaya guna dan berorientasi pada hasil.

Di samping itu, adaptabilitas terhadap perubahan lingkungan dan tuntutan zaman juga merupakan faktor krusial dalam keberhasilan kepemimpinan perempuan di lembaga pendidikan Islam. Dunia pendidikan terus mengalami transformasi yang cepat, baik dari segi teknologi maupun sosial-budaya. Pemimpin perempuan yang mampu beradaptasi dengan fleksibilitas terhadap dinamika ini akan lebih mungkin untuk menghadapi tantangan dengan cara yang inovatif dan efektif. Tidak hanya itu, kompetensi dalam manajemen konflik dan kemampuan untuk mengelola situasi yang kompleks juga menjadi aspek penting dari kepemimpinan perempuan yang sukses dalam konteks pendidikan Islam. Dalam lingkungan yang sering kali kompleks dan

beragam seperti lembaga pendidikan Islam, kemampuan untuk menavigasi dan menyelesaikan konflik dengan cara yang membangun adalah keterampilan yang sangat dihargai. Pemimpin perempuan yang mampu mengelola konflik secara konstruktif dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pertumbuhan dan pembelajaran kolektif.

Dalam konteks pembandingan dengan penelitian terdahulu, temuan ini mendukung hasil bahwa kepemimpinan perempuan memiliki kontribusi positif yang signifikan dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam. Berbagai penelitian seperti yang dilakukan oleh Fatimah (2020) dan Rodliyah (2019) telah menggarisbawahi hal ini dengan menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan perempuan cenderung lebih kolaboratif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik dan masyarakat sekitar. Interpretasi terhadap temuan ini menegaskan bahwa untuk memajukan lembaga pendidikan Islam secara holistik, diperlukan pengakuan yang lebih besar terhadap peran perempuan dalam kepemimpinan. Mendukung dan mendorong kehadiran lebih banyak perempuan dalam posisi kepemimpinan akan menghasilkan lingkungan belajar yang lebih inklusif, beragam, dan responsif terhadap tantangan zaman.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Studi ini menghasilkan pemahaman mendalam tentang peran krusial kepemimpinan perempuan dalam lembaga pendidikan Islam, serta tantangan yang dihadapinya. Kesimpulan utama dari penelitian ini adalah bahwa kepemimpinan perempuan tidak hanya memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan akademis dan moral di lembaga pendidikan Islam, tetapi juga mendorong inklusi gender yang lebih luas dalam ruang kepemimpinan. Rekomendasi untuk institusi pendidikan, pemerintah, dan masyarakat sangat penting dalam mendukung dan mengembangkan perempuan dalam peran kepemimpinan. Pertama, institusi pendidikan perlu aktif mengidentifikasi, mendukung, dan melatih calon-calon pemimpin perempuan melalui program pengembangan kepemimpinan yang inklusif dan berkelanjutan. Ini akan membantu menciptakan lingkungan di mana perempuan merasa didukung untuk tumbuh dan berkontribusi secara maksimal.

Kedua, pemerintah memiliki peran krusial dalam menciptakan kebijakan yang mendukung kesetaraan gender dan melindungi hak-hak perempuan dalam ruang pendidikan. Inisiatif kebijakan yang progresif akan mendorong partisipasi perempuan dalam kepemimpinan pendidikan dan memastikan akses yang setara terhadap kesempatan pendidikan dan pengembangan karir. Ketiga, masyarakat perlu berperan aktif dalam mengubah persepsi dan norma sosial yang membatasi perempuan dalam meraih posisi kepemimpinan. Edukasi masyarakat tentang pentingnya kesetaraan gender dalam pendidikan dan mendorong penghargaan terhadap kontribusi perempuan dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam akan mempercepat kemajuan dalam mencapai tujuan inklusi dan kesetaraan.

Implikasi dari penelitian ini terhadap kebijakan dan praktik pendidikan Islam di masa depan sangat signifikan. Penekanan pada inklusi gender dalam kepemimpinan akan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih representatif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Selain itu, keberhasilan kepemimpinan perempuan dalam lembaga pendidikan Islam dapat menjadi model inspiratif bagi negara-negara lain yang sedang mengembangkan strategi untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam sektor publik dan pendidikan. Dengan demikian, langkah-langkah konkret untuk mendukung perempuan dalam peran kepemimpinan tidak hanya diperlukan untuk memperbaiki kualitas pendidikan, tetapi juga untuk mencapai tujuan kesetaraan gender yang lebih luas dalam masyarakat Islam. Melalui kolaborasi antara institusi pendidikan, pemerintah, dan masyarakat, kita dapat menciptakan masa depan pendidikan Islam yang lebih inklusif, adil, dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fatimah, S. (2017). Pendidikan dan masyarakat.
- Fatimah, S. (2020). Gaya kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam: Studi kasus di MTsN Tuban dan MTs Salafiyah Merakurak Tuban.
- Fauzi, A., Zohriah, A., Qurtubi, A., & Supardi, S. (2023). Strategi Pembinaan Tilawatil Qur'an di Kabupaten Tangerang. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 7(1), 81-93.
- Maula, F. M., & Noviyanti, S. F. (2024). Empowering School Committees: Concrete Steps to Improve The Quality of Education. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 689-702.
- Muttaqin, M. I., Hambali, M., Ismail, A. binti, Mulyadi, M., & Hady, M. S. (2024). Optimizing Mental Health in Islamic Boarding School Students: Balancing Physical and Mental Endurance for Effective Qur'an Memorization. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 675-688.
- Nabila, F., Fatimah, S., & Ridlwan, M. (2023) PENGELOLAAN PROGRAM TAHFIDZ ALQURAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI HAFALAN<sup>2</sup>.
- Nurhalimah, S. (2019) Pendekatan dan Metode Pendidikan Islam (sebuah perbandingan dalam konsep teori pendidikan Islam dan barat).
- Rodliyah, St. (2019) Leadership Pesantren: Urgensi Pendidikan dalam Menyiapkan Pemimpin Bangsa Berkualitas dan Bermoral.
- Sabrifha, E., Zatrachadi, M. F., & Istiqomah, I. (2023). Penerapan prinsip manajemen pendidikan Islam dalam pengembangan kurikulum sekolah Islam: menggunakan tinjauan scientific literature review. *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 9(1), 170-180.

# *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*

Volume 6 Nomor 11 (2024) 5165 – 5174 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691  
DOI: 10.47476/reslaj.v6i11.3890

Sulistiyorini. (2022) Pemberdayaan Perempuan dalam Pendidikan Pesantren: The Empowerment of Women in Education of Pesantren.

Tanzeh, A. (2011). Metodologi penelitian praktis. Yogyakarta: Teras.

Zohriah, A., Faujiah, H., Adnan, A., & Badri, M. S. M. N. (2023). Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(3), 704-713.